JURNAL

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII SEMESTER I POKOK BAHASAN FUNGSI SMP NEGERI 7 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

THE ANALYSIS OF MATHEMATIC LEARNING DIFICULTY AT 7th GRADE STUDENTS IN THE FIRST SEMESTER ON MAIN DISCUSSION OF FUNGTION AT SMP NEGERI 7 KEDIRI IN ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh:

DONA RENDRA SAPUTRA

12.1.01.05.0089

Dibimbing oleh :

1. **Dian Devita Yohanie, M.Pd.**
2. **Ratna Yulis Tyaningsih, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Dona Rendra Saputra
NPM	: 12.1.01.05.0089
Telepun/HP	: 083851304074
Alamat Surel (Email)	: putra.rendra25@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Semester I Pokok Bahasan Fungsi SMP Negeri 7 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K. H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 3 Februari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dian Devita Yohanie, M.Pd. NIDN. 0717127601	Ratna Yulis Tyaningsih, M.Pd. NIDN. 0709079001	Dona Rendra Saputra NPM. 12.1.01.05.0089

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII SEMESTER I POKOK BAHASAN FUNGSI SMP NEGERI 7 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Dona Rendra Saputra
12.1.01.05.0089
FKIP – Pendidikan Matematika
Putra.rendra25@gmail.com
Dian Devita Yohanie, M.Pd. dan Ratna Yulis Tyaningsih, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Dona Rendra Saputra: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Semester I Pokok Bahasan Fungsi SMP Negeri 7 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi, Pendidikan Matematika, FKIP UN PGRI Kediri, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa peserta didik di SMP Negeri 7 Kediri masih banyak yang mengalami kesulitan belajar matematika pokok bahasan fungsi terkait penguasaan konsep dan prinsip. Akibatnya, hasil pembelajaran peserta didik menurun. Hal tersebut nampak dari kesulitan menyelesaikan soal menentukan rumus fungsi pada materi fungsi, yang pada akhirnya hasil belajarnya pun rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apa saja kesulitan-kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik pada pokok bahasan fungsi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kediri yang berkaitan dengan konsep dan prinsip? (2) Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam belajar matematika pokok bahasan fungsi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kediri ?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kediri tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dengan menggunakan instrument tes evaluasi, angket peserta didik dan lembar wawancara peserta didik.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Dalam penguasaan konsep, peserta didik mengalami kesulitan dalam menggunakan model, gambar, dan simbol untuk mempresentasikan konsep dengan persentase sebesar 75,81% kriteria tinggi dan menterjemahkan dari satu model presentasi ke model yang lain dengan persentase sebesar 70,96% kriteria tinggi. Dalam penguasaan prinsip, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali kapan suatu prinsip diperlukan dengan persentase sebesar 51,61% kriteria sedang dan menggunakan prinsip secara benar dengan persentase sebesar 64,51% kriteria sedang, (2) Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam belajar matematika pokok bahasan fungsi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kediri adalah faktor ekstern, yaitu alat-alat dan buku oleh sarana/prasarana sekolah yang belum optimal.
Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, diharapkan: (1) Guru lebih berfokus pada penguasaan konsep dan prinsip peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model, gambar, dan simbol untuk mempresentasikan konsep dan menterjemahkan dari satu model presentasi ke model yang lain (2) Peserta didik diharapkan lebih belajar pada penguasaan prinsip dengan mengenali kapan suatu prinsip diperlukan dan menggunakan prinsip secara benar.

KATA KUNCI : Analisis, Kesulitan Belajar, Matematika, Fungsi

I. LATAR BELAKANG

Bangsa yang besar bukanlah bangsa yang banyak penduduknya, tetapi bangsa yang besar adalah jika elemen masyarakatnya berpendidikan dan mampu memajukan negaranya. Pendidikan adalah kunci utama semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sebagaimana tercantum dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.

Dalam pendidikan, yang perlu diperhatikan untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita ketahui bahwa mata pelajaran matematika adalah salah satu bidang studi yang mempunyai peranan sangat penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak jika dibandingkan mata pelajaran lain. Pelaksanaan pendidikan matematika dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sehingga matematika menjadi obyek penting dalam dunia pendidikan. Maka dalam kasus ini perlu adanya peranan penting bagi tenaga pendidik untuk dapat berkompetensi menjadi sumber daya manusia (SDM) yang handal sehingga mampu mendorong siswa untuk belajar secara aktif, kreatif dan mandiri.

Pada umumnya matematika selalu dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, ditakuti dan membosankan oleh sebagian besar peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan disetiap hal. Bahkan masih banyak nilai matematika peserta didik yang berada dibawah nilai rata-rata.

Dari data BPDP menyebutkan bahwa Jawa Timur merupakan wilayah yang memiliki peringkat nomer 2 rata-rata nilai UNnya, hal ini mengindikasikan tingkat keberhasilan yang cukup tinggi yaitu 8,83 pada mata pelajaran matematika. Pada tingkat kota/kabupaten, kabupaten Kediri berdasarkan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga (Disdikpora) kabupaten Kediri belum bisa mencapai peringkat 10 besar kota/kabupaten di Jawa Timur, kedepan diharapkan bisa masuk 10 besar Jawa

Timur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harus ada upaya lebih dalam pencapainnya.

Fakta tersebut juga terjadi di SMP Negeri 7 Kediri. Dari salah satu hasil ulangan harian mereka yang peneliti dapat dari observasi pada hari Jumat, 18 September 2015 kelas VIII-H di SMP Negeri 7 Kediri, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata mata pelajaran matematika masih sangat jauh dari kata baik.

No.	Nilai Ulangan Harian	No.	Nilai Ulangan Harian
1	72	11	79
2	83	12	79
3	59	13	72
4	71	14	81
5	60	15	88
6	70	16	75
7	67	17	77
8	77	18	67
9	81	19	71
10	62	20	70

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Peserta Didik

Data yang ada menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik masih di bawah rata-rata. Nilai ulangan matematika tahun ajaran 2015/2016 dari 29 peserta didik terdapat 16 peserta didik atau 55,17% yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu sebesar 7,4. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dicari penyebabnya dan solusi.

Dalam proses pembelajaran terdapat banyak faktor yang penyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sumarti S.Pd sebagai salah satu pihak guru yang mengajar mata pelajaran matematika di SMP Negeri 7 Kediri pada hari Jumat tanggal 18 September 2015 diperoleh permasalahan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Sebagian peserta didik SMP Negeri 7 Kediri cenderung pasif. Apalagi guru yang menyampaikan materi kurang disenangi.
2. Peserta didik jarang bertanya saat diberi pertanyaan dan kesempatan bertanya. Ketika ditanya “sudah mengerti apa belum” para peserta didik menjawab “sudah”, padahal sebagian besar dari peserta didik masih belum mengerti.
3. Dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik yang berani mengajukan pendapat cenderung hanya para peserta didik yang tergolong diatas rata-rata, biasanya yang di deretan depan.
4. Saat peserta didik mengerjakan soal di depan kelas terkadang tanpa konsep yang dipahami. Peserta didik

mencontoh pekerjaan teman atau hasil pekerjaan teman di ajukan kedepan kelas, jika ditanya peserta didik yang bersangkutan binggung.

Menurut Wakitri (1990: 85), permasalahan tersebut merupakan indikasi gejala kesulitan belajar yang ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik. Ketelitian, keterampilan dan kecepatan dalam berfikir sangat diperlukan saat mempelajari matematika, tidak terkecuali dalam belajar pokok bahasan fungsi. Materi ini memiliki karakteristik yang cukup abstrak, dan di dalamnya barisi cukup banyak rumus. Di samping itu, materi ini juga banyak berbicara tentang himpunan. Oleh karena itu peserta didik harus menguasai kecakapan berhitung, penguasaan rumus, dan pemahaman himpunan. Hal ini semua merupakan prasyarat untuk pokok bahasan fungsi.

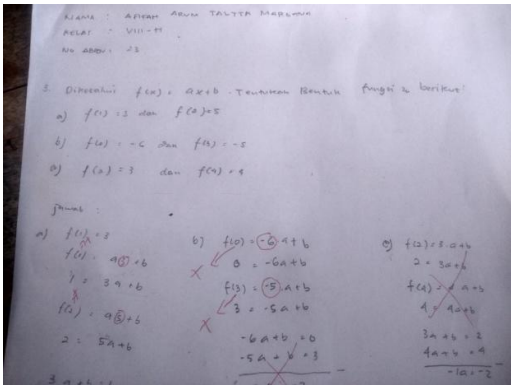

Gambar 1.1 Pekerjaan Rumah Peserta Didik SMP Negeri 7 Kediri Materi Fungsi Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan adanya kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal. Pada gambar, terlihat peserta didik masih kesulitan menyelesaikan soal menentukan rumus fungsi pada materi fungsi. Permasalahan yang terjadi adalah peserta didik terbalik mengisikan variabel dengan range (hasil) pada materi fungsi sehingga terjadi kesalahan pada hasil.

Mengingat bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, kenyataan ini harus diperhatikan oleh berbagai pihak terkait, dan harus menjadi catatan guru sebagai pendidik. Penelitian ini akan menggali faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik SMP Negeri 7 Kediri mengalami kesulitan dalam belajar fungsi. Dengan demikian diharapkan guru dapat mengambil atau menemukan usaha yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut demi perbaikan dalam pembelajaran matematika. Sehingga penulis akan membahas tentang hal tersebut melalui judul "ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII SEMESTER I POKOK BAHASAN FUNGSI SMP NEGERI 7 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017".

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 15), pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti menjadi instrument kunci. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dikarenakan penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.Penelitian ini juga mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lainnya, (Nana Surjana, 2011: 60).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara tes evaluasi, angket peserta didik, wawancara peserta didik dan dokumentasi. Tes evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengorganisasi pengetahuannya pada soal yang diberikan.Bentuk tes dalam penelitian ini adalah bentuk essay atau uraian sebanyak 5 soal yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari fungsi. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Nana Surjana, 2011: 68).Wawancara dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (in-depth interview).Pada penelitian ini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam (in-depth interview), yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.

Untuk menghindari kehilangan informasi yang didapat, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam (recorder) dan sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran/latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. Pada penelitian ini subjek yang akan diwawancarai adalah 3 peserta didik yang telah dipilih dari berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang, dan berkemampuan rendah.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik Mengenali kapan

suatu prinsip diperlukan dengan persentase sebesar 51,61% kriteria sedang dan peserta didik menggunakan prinsip secara benar dengan persentase sebesar 64,51% kriteria sedang. Berdasarkan data hasil tes evaluasi peserta didik dalam penguasaan prinsip yang telah didapat, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan pada mengenali kapan suatu prinsip diperlukan dan menggunakan prinsip secara benar.

Dari jawaban dan hasil wawancara dengan peserta didik A, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik A masih mengalami kesulitan dalam menyajikan relasi dari himpunan dengan notasi matematika. Sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyajikan relasi dari himpunan dengan notasi matematika. Dari jawaban dan hasil wawancara dengan peserta didik B, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik B masih mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai pola bilangan dari nilai fungsi.Sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam dalam menyelesaikan operasi hitung bentuk perkalian, penjumlahan dan pengurangan. Dari jawaban dan hasil wawancara dengan peserta didik C, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik C masih mengalami kesulitan dalam menyatakan fungsi pada rumus fungsi yang diketahui. Sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam dalam menterjemahkan dari satu model presentasi ke model yang lain.

Hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa faktor intern yang berasal dari dalam diri peserta didik dalam setiap indikatornya termasuk dalam kualifikasi lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa faktor intern tidak begitu mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi fungsi.Sedangkan dari faktor ekstern, dengan indikator alat-alat dan buku oleh sarana/prasarana dalam kualifikasi cukup, ini berarti penyediaan alat-alat dan buku dari sekolah belum cukup optimal. Sedangkan untuk indikator yang lainnya telah masuk dalam kualifikasi lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa hampir semua faktor-faktor ekstern telah terpenuhi dengan baik sehingga tidak mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam belajar materi fungsi. Berdasarkan hasil data yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa faktor ekstern alat-alat dan buku oleh sarana/prasarana sekolah mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam belajar materi fungsi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta

Sujana, Nana.2011. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Wakitri.1990. *Penelitian Hasil Belajar*, Jakarta: Karunika